

**PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
SEKSUAL PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 03 SANGGAU**

Dira Harsetya Indahwati⁽¹⁾, Siti Fadhilah⁽²⁾, Riska Ismawati Hakim⁽³⁾
“(1)(2)(3)Kebidanan Program Sarjana dan Profesi Bidan, Stikes Guna Bangsa Yogyakarta,
Jl. Padjajaran Ngringin, Condong Catur, Depok, Sleman Yogyakarta
*email: dirahrstya01@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi perilaku seks berisiko remaja meningkat setiap tahun. Banyak masalah timbul seperti KTD, aborsi, pernikahan dini, penyakit menular seksual/PMS, HIV/AIDS. Kurangnya pengetahuan seksual pada remaja putri dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan. Tujuan: Untuk menemukan efek video pendidikan pada tingkat pengetahuan seksual pada remaja putri. Metode: Penelitian ini mengaplikasikan metode pra-eksperimental dengan desain one-group pretest-posttest. Pengambilan sampel dilaksanakan secara simple random sampling dengan jumlah sampel yang di ambil sebanyak 46 responden. Instrumen dalam penelitian ini, video yang digunakan adalah diuji dengan indeks aiken V. Analisis informasi dengan Paired T test. Hasil: Rata rata remaja putri menunjukkan adanya peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi berjumlah 68.91 sedangkan setelah diberikan edukasi video yaitu berjumlah 90.00. Hasil didapatkan p-value 0,000 berarti ada pengaruh Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Kesimpulan: Edukasi menggunakan video sangat efektif digunakan untuk meningkatkan Tingkat pengetahuan seksual pada remaja putri.

Kata kunci: Pengetahuan, Video, Remaja Putri

ABSTRACT

According to data from the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) in 2020, the number of teenage pregnancies in Indonesia is still quite high, reaching 12.7% of the total pregnancies in all of Indonesia. Profile of the Health Office, especially in Sanggau Regency, there were 40 positive cases of HIV/AIDS in Sanggau Regency during 2022, namely 26 cases diagnosed with HIV, 10 cases having experienced AIDS. Objective: To determine the effect of educational videos on the level of sexual knowledge in adolescent girls. Methods: This study uses the Pre-Experiment method with a One-Group Pretest-Posttest Design. Sampling was carried out by simple random sampling with the number of samples taken as many as 46 respondents. The tool employed in this investigation was a video tested with the Aiken index V. Frequency distribution tables for univariate data analysis and the Paired T test for bivariate analysis. Results: The average results of adolescent girls showed a significant increase with the average score before being given education amounting to 68.91 while after being given video education amounting to 90.00. The result obtained a p-value of 0.000 means that there is an influence on the level of knowledge before and after the intervention is carried out. Conclusion: Education using videos is very effective in increasing the level of sexual knowledge in adolescent girls.

Keywords: Knowledge, Video, Young Women

PENDAHULUAN

Remaja adalah populasi usia 10-19 tahun, menurut WHO. Ini adalah fase transisi dari anak ke dewasa (Pratiwi et al., 2021). Perubahan fisik pada remaja

melibatkan perubahan ciri-ciri fisik dan fungsi psikologis terkait organ reproduksi. Sementara itu, perubahan psikologis mencakup aspek kognitif,

emosi, sosial, dan moral (Wahyuni & Kesehatan, 2022). Perilaku seksual melibatkan dorongan Hasrat seksual, seperti perasaan tertarik, berkencan, bercumbu, bersenggama, dan fantasi seksual. Hal ini mempengaruhi tindakan seperti onani dan hubungan seks, meningkatkan risiko kehamilan di luar pernikahan yang dapat menyebabkan aborsi (Dalima Padut et al., 2021).

Menurut WHO, 40% remaja laki-laki dan perempuan berusia 18 tahun telah berhubungan seks tanpa memiliki ikatan pernikahan. Di negara-negara berkembang, terdapat 350 juta penderita IMS setiap tahun (Dalima Padut et al., 2021). SDKI 2017 melaporkan peningkatan perilaku seks pranikah di kalangan remaja putri sebesar 86% akibat kurangnya pengetahuan tentang seks. Prevalensi perilaku seks berisiko remaja juga meningkat setiap tahun. Meski mayoritas remaja menolak seks pranikah, trennya terus naik dalam dekade terakhir. Jumlah kehamilan usia remaja di Indonesia masih tinggi, mencapai 12,7% dari total kehamilan nasional pada 2020. Data Kementerian Kesehatan mencatat 332.934 kasus PMS pada tahun 2019, dengan kenaikan rata-rata 5,5% per tahun (Arifah et al., 2022). Mengabaikan kesehatan reproduksi dapat menyebabkan banyak masalah, seperti KTD, aborsi, perkawinan dini, IMS/PMS, dan HIV/AIDS karena kurang pengetahuan tentang hal tersebut (Reproduksi, 2022).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2015, terdapat 531 kasus HIV, 99 kasus AIDS, dan 30 kematian akibat AIDS (Sudrajat et al., 2022). Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau mencatat 40 kasus positif HIV/AIDS pada tahun 2022: 26 kasus HIV, 10 kasus AIDS, dan 4 kasus kematian. Perlu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan, pengendalian, dan penanganan HIV/AIDS.

Hasil survei pendahuluan di SMAN 03 Sanggau, Kalimantan Barat menunjukkan 73 remaja putri di sekolah tersebut. Data menunjukkan 17% memahami sistem reproduksi, 33% tidak tahu menjaga kesehatan reproduksi, dan 50% tidak paham dampak seks pranikah. Solusi yang disarankan termasuk kegiatan positif, hobi, bermain game, belajar agama, dan meningkatkan ibadah (Serang & City, 2021). Kurangnya pengetahuan seksual pada remaja putri dapat menyebabkan permasalahan pada remaja yang sangat mengkhawatirkan baik yang ditimbulkan dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya, contohnya pengaruh lingkungan sosial, keluarga, sekolah, kelompok masyarakat dan media massa. Perilaku seksual berisiko yang dimulai pada masa remaja menyebabkan masalah kesehatan yang kemungkinan akan muncul di kemudian hari, dengan biaya yang sangat besar bagi individu dan masyarakat. Perilaku seksual pada remaja merupakan perilaku yang didasari dorongan seksual untuk mendapatkan kesenangan organ seksual. Masalah yang paling penting akibat dari perilaku seksual berisiko remaja adalah terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, dan penyakit menular seksual (PMS) sedangkan dalam jangka panjang remaja bisa terkena kanker serviks. (Khasanah, et al, 2021).

Untuk mengatasi dampak kurang pengetahuan seksual, dilakukan edukasi seksual melalui video edukasi. Video edukasi adalah media pembelajaran di sekolah yang bermanfaat untuk mengintensifkan pemikiran, pemahaman, dan sumber daya manusia (Piliani et al., 2019). Agar remaja dapat maksimal menyerap materi, metode dan media yang tepat diperlukan dalam penyuluhan kesehatan. Selain pertemuan langsung, bisa gunakan media cetak, pameran, video, dan multimedia (Faijurahman &

Ramdani, 2022). Penelitian oleh Popy Theolisita (2021) menunjukkan siswa lebih memahami paparan pornografi lewat media video dibanding leaflet. Pengetahuan diserap lebih baik melalui media video karena audio dan visual menarik. Video memperlihatkan gerakan dan efek bahaya pornografi dengan jelas, sementara leaflet hanya gambar dan tulisan yang kurang mendalam (Amanah & Rahmawati, 2022).

Salah satu tindakan pemerintah dalam mengatasi masalah remaja adalah melalui program PKPR di rumah sakit, puskesmas, dan area remaja lainnya. Program ini memberikan perlakuan khusus sesuai kebutuhan remaja untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi mereka. PIK Remaja adalah bagian dari program GenRe yang memberikan informasi tentang berbagai hal seperti usia perkawinan, seksualitas, HIV/AIDS, narkoba, keterampilan hidup, gender, advokasi, serta KIE. Meskipun telah dilakukan sosialisasi dan program GenRe di Kabupaten Sanggau, permasalahan seks usia remaja masih terjadi (Lestari DNA & Cindy CT., 2020).

Media video edukasi ialah media audio visual yang mengandung pesan pembelajaran yang membantu siswa memahami materi pelajaran (Kusairoh et al., 2022). Kelebihan media video: meningkatkan pemahaman siswa dari berbagai sudut pandang, fleksibel secara waktu dan lokasi, serta efektif menyampaikan informasi (Ridwan et al., 2020). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual Pada Remaja Putri Di SMAN 03 Sanggau”.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengaplikasikan desain

pre-eksperimen dengan satu kelompok pre-eksperimen-post-eksperimen.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 03 Sanggau, Sanggau Kapuas, Kalimantan Barat. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diterapkan untuk penelitian ini ialah seluruh remaja putri SMAN 03 Sanggau kelas XII sebanyak 73 orang pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan ialah teknik Simple random sampling dengan mengaplikasikan rumus slovin, maka diperoleh besar sampel sebanyak 42 orang.

Pengumpulan Data

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Penelitian Etik Kesehatan Stikes Guna Bangsa Yogyakarta dengan nomor registrasi: 066/KEPK/VI/2024.

Data dikumpulkan melalui pelaksanaan kuesioner dalam format pertanyaan/pernyataan dari penelitian Dewi Meliani (2023). Kuesioner tersebut berbentuk pertanyaan seputar pengetahuan seksual terhadap remaja. Didalam kuesioner ini terdapat 20 pertanyaan. Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas di SMAN 02 Sanggau dengan 30 responden kemudian didapatkan hasilnya valid dan layak digunakan.

Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis Data diuji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan berdistribusi normal. Maka diterapkan, uji uji pired sample T-Test.

HASIL

1. Analisis Univariat.

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Presetase (%)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	
Umur	Jumlah	Persentase
16	4	8,7
17	33	71,1
18	9	19,6
Total	46	100

Sumber: Data Primer, Agustus 2024.

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur dengan presentase tertinggi umur 17 tahun yaitu sebanyak 33 orang (71,1%).

2. Hasil Penelitian Berdasarkan Variabel yang di Teliti

a. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi video

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seksual pada responden sebelum dilakukan intervensi edukasi dengan media video yaitu nilai rata-rata (mean) 68.91, nilai minimal 40 dan maximal 100, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi video

Pengetahuan	Mean	Max	Min
Pretest	68.91	100	40

Sumber: Data Primer, Agustus 2024.

b. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan remaja putri sesudah diberikan edukasi video

Pada tabel 3 menunjukkan tingkat pemahaman seksual pada responden setelah intervensi pembelajaran dengan media video yaitu nilai rata-rata (mean) 90.00, nilai minimal 60 dan maximal 100, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan remaja putri sesudah diberikan edukasi video

Pengetahuan	Mean	Max	Min
-------------	------	-----	-----

Post test	90.00	100	60
-----------	-------	-----	----

Sumber: Data Primer, Agustus 2024.

c. Pengaruh Video Edukasi dengan Tingkat Pengetahuan Seksual Remaja Putri.

Pada tabel 4 dibawah ini, berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-wilk diketahui nilai α yaitu lebih dari 0.05, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Dikarenakan data berdistribusi normal maka uji analisis data menggunakan paired T test.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	statistic	df	Sig
Sebelum	0,790	46	0,110
Sesudah	0,940	46	0,220

Sumber: Data Primer, Agustus 2024.

Pada tabel 5 diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara video pendidikan dan tingkat pengetahuan seksual pada remaja putri ditunjukkan dengan hasil analisis statistic yaitu nilai P (0,00) lebih kecil daripada nilai α (0,05) dengan *paired T tes*.

Tabel 5. Pengaruh Video Edukasi dengan Tingkat Pengetahuan Seksual Remaja Putri

Pengetahuan	Pemberian video		P Value
	Mean Pretest	Mean Post Test	0.000
	68.91	90.00	

Sumber: Data Primer, Agustus 2024.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil analisis menunjukkan bahwa presentase responden tertinggi berusia 17 tahun sebanyak 33 orang (71,1%), sementara yang berusia 16 tahun hanya 4 orang (8,7%). Azizah et al., (2023) menyatakan Usia rata-rata siswa sekolah menengah atas di Indonesia adalah 15-18

tahun, dengan batas maksimal 21 tahun. Remaja menurut BKKBN ialah usia 10-24 tahun yang belum menikah.

2. Pengetahuan Remaja Putri sebelum intervensi.

Pengetahuan remaja putri tentang seksual sebelum edukasi video memiliki nilai rata-rata 68. 91. Pengetahuan awal remaja tentang seksual dianggap cukup. Faktor dari dalam yang memengaruhi pengetahuan meliputi pendidikan, profesi, dan usia, sedangkan faktor dari luar mencakup lingkungan dan kebudayaan (Nanda, et al, 2022).

Menurut Mahayani et al., (2021), pendidikan formal dan informasi memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, sejalan dengan penelitian Ramadhana & Meitasari, (2023) yang menunjukkan pentingnya tingkat pendidikan dalam menyerap dan mengimplementasikan informasi serta memberikan nilai tambah bagi individu.

Menurut Mahayani et al., (2021) video adalah salah satu jenis konten digital. Video, sebagai sumber pembelajaran non-cetak, memiliki kemampuan untuk memberikan dimensi baru dalam proses belajar. Di dalam video, siswa dapat melihat gambar bergerak, mendengar suara, dan merasakan ekspresi yang dituangkan dalam video tersebut. Asumsi peneliti menunjukkan bahwa masih ada responden yang kurang mengetahui tentang pendidikan seksual karena kurangnya kegiatan penyuluhan di sekolah dan stigma tabu terkait seks. Salah satu cara untuk membantu remaja lebih memahami seks pranikah adalah dengan mengajarkan mereka tentang seks melalui media video.

3. Pengetahuan Remaja Putri sesudah intervensi

Pengetahuan remaja putri tentang seksual sebelum intervensi edukasi video memiliki rata-rata 90. 00. Setelah

intervensi, nilai pengetahuan meningkat secara signifikan, dari 68. 91 menjadi 90. 00. Perbedaan tersebut terlihat dari nilai minimum dan maksimum pretest (40 dan 100), serta posttest (60 dan 100). Pengetahuan akhir remaja tergolong baik. Ini menunjukkan efektivitas edukasi menggunakan media video dalam meningkatkan pemahaman tentang seksual pada remaja putri.

Hasil studi ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Suhailah, (2019) mengenai efek edukasi kesehatan dengan media film pendidikan singkat terhadap pemahaman dan persepsi remaja tentang seks bebas. Suhailah memiliki 62 siswa yang menjawab dan pengetahuan rata-rata siswa setelah pendidikan kesehatan adalah 81,77. Studi Asrina & Gobel, (2019) memperlihatkan bahwa aplikasi video dalam pengajaran kesehatan reproduksi meningkatkan pemahaman dan perspektif siswa Alfikri di kelas 5 dan 6. Nanlohy et al., (2021) juga menemukan pengaruh sikap remaja terkait Pernikahan Dini setelah intervensi dengan media video.

Menurut Mustar et al., (2023), media video efektif dalam edukasi kesehatan remaja karena usia mereka yang mudah mencerna informasi yang akrab bagi mereka. Penggunaan pengetahuan yang diperoleh dari video dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, usia, materi yang disajikan, dan peneri. Dengan demikian, pendidikan kesehatan melalui penggunaan media video dapat signifikan meningkatkan pengetahuan siswa tentang seks. Berdasarkan penelitian, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan siswa tentang seks meningkat signifikan setelah diberi pendidikan kesehatan melalui penggunaan media video. Hasil studi menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

4. Analisis pengaruh edukasi media video dengan tingkat pengetahuan remaja putri

Penelitian menunjukkan bahwa edukasi dengan mengaplikasikan media video berpengaruh pada pengetahuan remaja putri tentang seksual di SMAN 03 Sanggau dengan hasil $p=0,000$. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mustar et al., (2023) yang menyimpulkan aplikasi media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang seksual. Aplikasi media video dalam pendidikan kesehatan bagi remaja putri dapat menciptakan perubahan pengetahuan dan memudahkan penyampaian pesan kesehatan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa promosi kesehatan yang dipengaruhi oleh media video signifikan pada pemahaman remaja perempuan tentang seksual. Hasil penelitian Fadhilah et al., (2021) juga menunjukkan bahwa media video memengaruhi peningkatan pemahaman anemia pada remaja putri. Koch et al., (2024) menyimpulkan bahwa promosi kesehatan gigi melalui media audio visual meningkatkan pengetahuan lebih banyak daripada leaflet.

Undang-Undang Dasar 1945 menekankan hak setiap orang untuk mengakses informasi melalui berbagai media yang tersedia. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 juga menekankan penggunaan teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi. Media pembelajaran seperti visual, audio, dan audiovisual dapat membantu penyampaian informasi dengan efektif.

Video diakui sebagai media efektif dalam sosialisasi informasi kesehatan, terutama terkait pendidikan kesehatan reproduksi. Menurut Rokhanawati & Kurnia, (2023) media video menggabungkan indera penglihatan dan pendengaran sehingga memudahkan pemahaman pesan. Video termasuk

media yang dapat menarik perhatian dan mudah diakses, membantu menyebarkan informasi kesehatan secara luas.

SIMPULAN

Karakteristik responden menurut usia menunjukkan bahwa presentase tertinggi adalah usia 17 tahun, yaitu 33 orang (71,1%). Sebelum intervensi edukasi melalui video, rata-rata pengetahuan remaja putri adalah 68,91. Setelah intervensi, rata-ratanya meningkat menjadi 90,00. Hasil analisis statistik menggunakan uji T berpasangan menunjukkan pengaruh positif video edukasi tentang pemahaman seksual remaja putri di SMAN 03 Sanggau, dengan nilai $P(0,00) < \alpha(0,05)$.

Peneliti juga mengharapkan temuan penelitian ini akan menjadi dasar untuk menyelidiki pengetahuan seksual remaja perempuan dengan pendekatan yang berbeda. Disarankan untuk mempertimbangkan faktor, metode, dan variabel tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, M., & Rahmawati, A. (2022). Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja : Literature Review Naskah Publikasi. *UNISA Digital Library Repository*, 1–58. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/ep rint/6606>
- Arifah, I., Anitasari, T., & Kusumaningrum, I. (2022). *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH*. 6(2), 185–193.
- Asrina, A., & Gobel, F. A. (2019). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Video Learning Multimedia Di Sekolah Islam Terpadu Al-Fikri Makassar. *Scientia Prosiding Abdimas Dan Penelitian*.
- Dalima Padut, R., Nggarang, B. N., Eka,

- A. R., Sarjana Keperawatan FIKP Unika St Paulus Ruteng Jl Jend Ahmad Yani, P., & Flores, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas Xii Di Man Manggarai Timur Tahun 2021. *Jwk*, 6(1), 2548–4702.
- Fadhilah, T. M., Qinthara, F. Z., Pramudiya, F., Nurrohmah, F. S., Nurlaelani, H. P., Maylina, N., & Alfiraizy, N. (2021). Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.9823>
- Faijurahman, A. N., & Ramdani, H. T. (2022). *EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN VIDEO DAN POWERPOINT REPRODUKSI REMAJA (Studi kasus di SMK HIKMAH Garut)*. 3, 177–184.
- Khasanah, A. U., Azizah, N., & Nugraheny, E. (2021). Pengembangan Pedoman Multimedia Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Tentang Seksualita. *Jurnal Ilmu Kebidanan Akbid Ummi Khasanah*, 7(1), 13–19.
- Koch, N. M., Fione, V. R., Maramis, J. L., & Pasambuna, J. (2024). Perbandingan Media Leaflet Dan Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Menyikat Gigi Siswa. *Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 5(1).
- Kusairoh, E. N., Rahmawati, R., Sari, N., & Setiaji, B. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial pada Mata Kuliah Mekanika Analitik. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 10(2), 121–126. <https://doi.org/10.21831/jpms.v10i2.42135>
- Lestari DNA, & Cindy CT. (2020). Peran Pusat Informasi Konseling- Remaja Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 249–254.
- Mahayani, P. E., Suindri, N. N., & Dewi, I. G. A. A. N. (2021). Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seks Pranikah dengan Media Video. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2).
- Mustar, Hasnidar, Abbas, H. H., & Safitri, N. N. (2023). Efektifitas Video Sebagai Media Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 6(2).
- Nanda, V.D., Setyaningsih, W. And Jupriyono, J. (2022). „Research And Development Of Seduboo As A Sex Education Media For Teenager“. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 9(2), 192–204.
- Nanlohy, W., Asrina, A., & Kurnaisih, E. (2021). Pengaruh Media Edukasi Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Pernikahan Dini Di Dobo Kepulauan Aru. *Prosiding Seminar Nasional Ketiga Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 4(1).
- Piliani, M., Endriani, A., & Mirane. (2019). Jurnal Transformasi Volume 5 Nomor 2 Edisi September 2019 PLS FIP IKIP Mataram. *Jurnal Pendidikan Non Formal Volume 5 Nomor 2 Edisi Septe*, 5(September).
- Pratiwi, N. P. F., Sanjiwani, I. A., & Saputra, I. K. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Usia Remaja Di Smk Pariwisata X Badung. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(2), 211. <https://doi.org/10.24843/coping.202>

- 1.v09.i02.p12
- Ramadhana, B., & Meitasari, I. (2023). Kajian Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 8(2).
- Reproduksi, K. (2022). *Kurangnya tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi*. 2(1), 148–153.
- Ridwan, R. S., Al-Aqsha, I., & Rahmadini, G. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Penyampaian Konten Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 38–53. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.37653>
- Rokhanawati, D., & Kurnia. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4).
- Serang, K., & City, S. (2021). *al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Volume 2 No 1, 2021 Open Access URL: http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alshifa PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA KALANGAN REMAJA DI KOTA SERANG*. 2(1), 12–21.
- Sudrajat, A., Ramadhan, G. E., Masyarakat, I. K., Muhammadiyah, U., Kampus, P., Keperawatan, I., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Regency, S. (2022). *Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMAN 1 Kelam Permai Kabupaten Sintan Provinsi Kalimantan Barat*. 1(5), 647–654. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i5.1043>
- Suhailah, Z. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Short Education Movie Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas*. Universitas Airlangga.
- Wahyuni, I., & Kesehatan, T. (2022). *Jurnal Menara Medika* <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index> JMM 2022 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862. 5(1).
- Yusrin, N. A., Ananti, Y., & Merida, Y. (2023). Efektivitas Seduhan Daun Labu Siam dan Daun Salam Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri. *Journal of Health (JoH)*, 10(2), 177–185.